

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar diarahkan agar siswa mampu memahami kehidupan dirinya sebagai makhluk sosial dan terampil hidup di dalam lingkungan sekitarnya, baik dalam arti fisik, sosial dan budaya.

Untuk tujuan tersebut, siswa perlu dibekali berbagai keterampilan dan pemahaman tentang konsep *lokasi*, *arah* dan *jarak* yang erat kaitannya dengan konsep keruangan muka bumi, tempat manusia mengadakan berbagai kegiatan di dalam kehidupan sosio kulturalnya. Karena, ketiga konsep tersebut akan memberikan keluasaan berwawasan lingkungan dan memahami konsep lain di dalam pembelajaran IPS, seperti konsep relasi, interaksi, interdependensi, konsep waktu, komunikasi, transportasi, penyebaran sumber daya alam dan lain-lain.

Kenyataan di persekolahan, proses belajar mengajar IPS pada umumnya bersifat verbal (hafalan), kurang menantang kegairahan belajar, kurang mengembangkan kegiatan berfikir kritis, dan tidak aplikatif di dalam kehidupan siswa sehari-hari. Sehingga dari hasil angket yang disebar, sembilan puluh persen siswa menyatakan bahwa pembelajaran IPS terasa membosankan dan tidak menarik.

Keadaan tersebut, kemungkinan disebabkan antara lain oleh: 1) kurangnya pemanfaatan lingkungan sekitar anak dan pengalaman keseharian siswa dalam proses pembelajaran IPS, 2) kurang memanfaatkan media belajar yang tepat, 3)

penggunaan metode mengajar yang kurang menunjang ke arah berfikir kreatif dan inovatif, 4) pengembangan sumber belajar yang tidak efektif, dan 5) evaluasi pembelajaran yang kurang disertai dengan latihan-latihan yang mengarah kepada pengembangan keterampilan, baik dalam proses maupun hasil belajar yang sarat dengan nilai-nilai edukatif sesuai dengan misi pendidikan IPS di Sekolah Dasar.

Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa, materi pendidikan IPS hanya dikembangkan atas acuan apa yang terdapat di dalam buku teks. Itu disebabkan oleh sikap dan perilaku guru yang menilai dan memperlakukan buku sebagai satu-satunya substitusi kurikulum dan dianggap paling tepat untuk mencapai target kurikulum (Suwama, 1991). Padahal pada umumnya buku-buku IPS berkualitas rendah, karena banyak memuat informasi yang kurang mendukung dalam pengembangan berfikir anak.

Siswa di kota Bandung kurang memiliki pengalaman belajar dalam menggunakan peta geografis dilihat dari cara mengekspresikan informasi, kelengkapan peta serta ketepatan image keruangan, (Maman, 1985; Sitompul, 1994). Padahal antara penggunaan peta dalam proses belajar mengajar di kelas dengan prestasi belajar siswa yang berkaitan dengan konsep lokasi, arah dan jarak terdapat korelasi positif (Sucipto, 1980). Bahkan dalam penelitian Benyamin (1982) menyebutkan bahwa ada perbedaan signifikan antara proses belajar mengajar IPS di Sekolah Dasar yang menggunakan peta, dengan yang tidak menggunakan peta, khususnya mengenai pemahaman lokasi, arah dan jarak.

Kondisi semacam diperparah oleh: 1) kurangnya sarana pembelajaran pendidikan IPS di sekolah, (Rochmadi, 1996), 2) kemampuan profesional guru

yang terbatas, (Maman, 1985), 3) kebiasaan guru yang hanya mengandalkan dan tergantung pada buku ajar, (Suwarna, 1991), 4) buku ajar pendidikan IPS isinya kurang berorientasi kepada lingkungan setempat, tetapi bersifat umum (Rochiati, 1996). Tidak ada buku IPS yang khusus untuk tiap daerah kabupaten atau propinsi, akibatnya anak tidak dikenalkan kepada daerahnya masing-masing, tidak berorientasi pada kebutuhan anak dan kurang sesuai dengan kemampuan anak.

Karena kurang menggunakan alat peraga (peta); anak belajar secara verbal, hanya menghafal apa yang tercantum dalam buku, yang kurang merangsang siswa untuk berbuat berdasarkan pemahaman sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga anak kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Strategi belajar mengajar yang dikembangkan guru dalam proses pembelajaran kurang merangsang siswa untuk terlibat aktif (Suwarna, 1991), dan cenderung menggunakan metode mengajar ceramah saja tanpa ada variasi dengan menggunakan metode lainnya.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut di atas, maka dirasakan perlu dilakukan upaya perbaikan dalam wujud pengembangan pola pembelajaran konsep lokasi, arah dan jarak dalam mata pelajaran IPS yang berwawasan lingkungan di Sekolah Dasar dengan menggunakan berbagai media dan pendekatan inovatif dalam pengajaran. Untuk keperluan inilah maka penelitian ini dilakukan.

B. FOKUS DAN MASALAH PENELITIAN

Permasalahan pokok penelitian ini adalah apakah di Sekolah Dasar sudah dilaksanakan proses belajar mengajar yang mengarah pada usaha ketercapaian

tujuan pendidikan IPS? Apakah guru memiliki kemampuan yang memadai untuk melaksanakan hal tersebut? Apakah sarana mediasi pembelajaran yang mendukung kegiatan tersebut di Sekolah Dasar telah memadai?

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada **"Bagaimana mengembangkan pola pembelajaran konsep lokasi, arah dan jarak dalam pendidikan IPS yang berwawasan lingkungan di Sekolah Dasar menjadi lebih bermakna dan meningkatkan perolehan hasil belajar siswa"**.

Fokus penelitian tersebut kemudian diarahkan pada permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian seperti berikut:

1. Bagaimana pola pembelajaran konsep lokasi, arah dan jarak dalam mata pelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar yang ditampilkan guru selama ini, ditinjau dari pengembangan materi yang dilakukan, strategi belajar mengajar yang diterapkan, metode mengajar yang dipergunakan, media pengajaran yang dipergunakan, serta sumber belajar yang dipergunakan guru.
2. Apakah pembelajaran konsep lokasi, arah dan jarak dalam mata pelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar dengan menggunakan media pengajaran peta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menjadi *meaningful, integrative, value based, challenging and active*.
3. Apakah pembelajaran konsep lokasi, arah dan jarak dalam mata pelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar dengan menggunakan media pengajaran peta dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa.
4. Apakah pembelajaran konsep lokasi, arah dan jarak dalam mata pelajaran

pendidikan IPS di Sekolah Dasar dengan menggunakan strategi belajar mengajar siswa aktif dapat meningkatkan pola pembelajaran menjadi lebih *meaningful, integrative, value based, challenging dan active*.

3. Apakah pembelajaran konsep lokasi, arah dan jarak dalam mata pelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar dengan menggunakan strategi belajar mengajar siswa aktif dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa.

Unsur proses pembelajaran yang dikenai perlakuan serta menjadi titik perhatian dalam pengembangan pola pembelajaran konsep lokasi, arah dan jarak dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah:

1. Pengembangan materi pelajaran yang dilakukan guru.
2. Strategi belajar mengajar yang dikembangkan guru.
3. Metode mengajar yang dipergunakan guru
4. Media pelajaran yang dipilih dan yang dipergunakan guru.
5. Sumber belajar yang dipergunakan guru.
6. Evaluasi pembelajaran yang dikembangkan guru.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan atau memperbaiki pembelajaran secara reflektif dan kolaboratif, yang diharapkan implikasinya dikembangkan pada upaya peningkatan kinerja guru dan siswa menjadi pro-aktif dan penuh inisiatif serta iklim kelas di dalam pembelajaran IPS.

- b. Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan profesional guru, terutama dalam menyelenggarakan pembelajaran konsep lokasi, arah dan jarak pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar.
- c. Menemukan pola yang tepat dan sesuai dalam pembelajaran konsep lokasi, arah dan jarak dengan memanfaatkan lingkungan sekitar pada mata pelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar.
- d. Mengembangkan pola pembelajaran konsep lokasi, jarak dan arah yang dilakukan guru selama ini untuk menjadi lebih baik secara inovatif dengan memanfaatkan lingkungan sekitar siswa.
- e. Meningkatkan kepemilikan hasil belajar siswa baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- f. Bagi dosen PGSD, diharapkan membiasakan penelitian tindakan semacam ini, beserta para mahasiswanya, agar mereka dapat mengaplikasikan dalam praktek mengajarnya kelak.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Guru Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini bagi guru Sekolah Dasar diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional untuk mengadakan perubahan, perbaikan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai acuan guru di dalam melaksanakan kegiatan penelitian kelas.

b. Mahasiswa D-II PGSD

Hasil penelitian ini bagi mahasiswa pendidikan guru Sekolah Dasar dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional sebelum terjun ke dunia ke-SD-an sebagai ujung tombak dalam mengadakan perubahan, perbaikan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai acuan di dalam melaksanakan kegiatan penelitian kelas, baik itu prosedur maupun semangat yang mengiringinya kala yang bersangkutan menjadi guru.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan acuan bagi kepala SD Swadaya di dalam mengelola, mengembangkan dan meningkat kualitas dan kemampuan sumber daya manusia yang ada di lingkungan tempat kerjanya. Dari segi prosedur penelitian, diharapkan cara ini dijadikan panutan bagi kepala sekolah di dalam melaksanakan supervisi terhadap guru-guru yang menjadi asuhannya.

d. Peneliti Lain dan Pakar Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber formal dan primer bagi peneliti dan para pakar pendidikan dalam merencanakan dan melakukan inovasi di Sekolah Dasar.

D. VERIFIKASI KONSEP

Berpijak pada permasalahan di atas perlu dijelaskan dan ditegaskan beberapa konsep yang dipergunakan dalam penelitian, guna menghindari timbulnya salah konsep dan salah pengertian dalam menginterpretasikannya.

1. Pembelajaran

Adalah suatu kegiatan, suatu proses, perbuatan belajar mengajar yang dilakukan guru bersama siswa dengan orientasi pada kegiatan belajar siswa. Artinya, dalam kegiatan tersebut siswa yang banyak aktif, sedangkan guru hanya memberikan fasilitas untuk mendukung proses tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran ada tiga kegiatan utama yang dilakukan guru, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga kegiatan tersebut masih bisa dirinci kembali menjadi beberapa kegiatan lain yang sifatnya teknis. Walaupun demikian ketiga kegiatan tersebut bagaikan "tripod" yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Bahkan saling tergantung dan pengaruh mempengaruhi.

Proses pembelajaran pendidikan IPS yang bermakna antara lain ditandai adanya pengembangan materi yang dilakukan secara meluas tidak hanya tergantung pada buku paket, digunakannya pendekatan siswa aktif, sehingga timbul partisipasi aktif siswa, metode mengajar yang bervariasi, penggunaan berbagai media pengajaran dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa.

Khusus yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran konsep lokasi, arah dan jarak dalam pendidikan IPS kegiatan pembelajarannya meliputi:

Anticipatory Set, yaitu upaya guru mengkondisikan siswa untuk siap terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal-hal yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi dan metode mengajar yang akan dipergunakan. Bentuknya dalam wujud penyiapan alat dan media pengajaran, seperti membawa peta, kompas, gambar arah mata angin, peta

jalur transportasi, peta sumber daya alam, penyusunan LKS dan sejenisnya. Tetapi, bisa juga dalam bentuk rencana kegiatan pembelajaran. Kegiatan persiapan ini disesuaikan dengan metode atau strategi mengajar yang akan dikembangkan guru di kelas.

Modelling Data Gathering, yaitu suatu model pengumpulan data yang dilakukan siswa terhadap suatu konsep dalam proses pembelajaran melalui metode mengajar yang ditampilkan guru. Proses pengumpulan data yang dilakukan siswa melalui kegiatan pengajaran yang diselenggarakan guru, misalnya dalam bentuk tanya jawab, diskusi, bernyanyi, permainan dan kegiatan penugasan di luar kelas. Misalnya dalam memahami konsep lokasi, apa karakteristik konsep lokasi ditinjau dari arah dan jarak yang digali dengan menggunakan kegiatan diskusi atau tanya jawab yang dilakukan antara guru dan siswa. Dari kegiatan ini ditemukan karakteristik dari konsep lokasi, kemudian guru bersama siswa menyimpulkannya.

Independent Practice, yaitu kegiatan siswa untuk menyimpulkan karakteristik utama konsep lokasi, arah dan jarak berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran.

2. Konsep Lokasi, Jarak dan Arah

Lokasi merupakan salah satu konsep dari lima konsep yang penting dalam geografi (Whipple dalam James, 1959). Lokasi dalam kesempatan ini diberi pengertian sebagai letak, tempat, penempatan suatu hal (obyek) di permukaan bumi. Karena permukaan bumi itu luas, yang meliputi daratan, lautan dan udara, maka dalam penelitian ini diberi batasan pada wilayah daratan dan lautan. Kajian

tentang konsep lokasi tidak dapat dipisahkan dengan kajian tentang jarak dan arah. Jarak adalah jarak terdekat yang menghubungkan antara dua titik (tempat) di permukaan bumi. Sedangkan arah adalah petunjuk (*direction*) untuk menentukan arah suatu titik dipandang dari titik lainnya. Dengan demikian pengkajian tentang konsep lokasi, arah dan jarak dilakukan secara terpadu.

3. Lingkungan Sekitar

Nursid Sumaatmadja (1989: 26) memberi makna lingkungan sebagai “semua kondisi, situasi, benda dan makhluk hidup yang ada di sekitar sesuatu makhluk hidup (*organisme*), yang mempengaruhi perikehidupan, pertumbuhan dan sifat-sifat atau karakter makhluk hidup tersebut”. Pada konteks ini, pengkajian konsep lingkungan ditekankan pada kajian tentang lingkungan dalam konsep ekologi manusia, yang diberi batasan sebagai semua kondisi, situasi, benda dan makhluk hidup yang ada di sekitar anak didik yang mempengaruhi perikehidupan, pertumbuhan dan sifat-sifat atau karakternya baik yang bersifat makro maupun mikro yang berbentuk alamiah, sosial, budaya dan psikologis.

4. Penelitian Tindakan Kelas

Untuk memahami kinerja guru dan siswa dalam pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar, khususnya yang berhubungan dengan topik-topik yang perlu didukung oleh penjelasan tentang konsep lokasi, arah dan jarak dilakukan dengan penelitian kelas (*classroom research*) yang menggunakan pendekatan penelitian tindakan (*educational action research*).

Pendekatan penelitian tindakan digunakan agar dapat memecahkan permasalahan yang ditemukan dengan memanfaatkan kegiatan analisis reflektif, partisipatif dan kolaboratif terhadap pemecahan masalah di lapangan. Selain itu, juga untuk meningkatkan kemampuan profesional guru di dalam menyelenggarakan pembelajaran dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang muncul di kemudian hari.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dipusatkan pada analisis reflektif, partisipatif dan kolaboratif terhadap persoalan yang timbul sebagai konsekuensi dari penerapan suatu program tindakan yang diproposisikan. Lebih dari itu, pendekatan ini dapat melihat bagaimana implikasi penerapan program yang dicobakan (kegiatan inovatif) terhadap kinerja guru dan siswa, iklim kelas serta pembelajaran pendidikan IPS secara keseluruhan. Program kegiatan tindakan disusun berdasarkan kajian reflektif dan kolaboratif terhadap persoalan-persoalan aktual yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, termasuk yang menyangkut persoalan-persoalan yang berkenaan dengan proses, kontribusi bahan, evaluasi pembelajaran yang diamati selama pembelajaran konsep lokasi, arah dan jarak berlangsung.